



JM

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

**PENGARUH LACTATION MASSAGE KOMBINASI JASMINE OIL TERHADAP
VOLUME KOLOSTRUM PADA IBU NIFAS SECTIO CAESAREA**

**EFFECT OF LACTATION MASSAGE COMBINATION WITH JASMINE OIL ON
COLOSTRUM VOLUME IN POSTPARTUM SECTIO CAESAREA**

**DEWI APRITA SARTELY, ALMAINI, EVA SUSANTI,
WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI, INDAH FITRI ANDINI
PRODI D IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, INDONESIA
PRODI D III KEPERAWATAN CURUP POLTEKKES KEMENKES
BENGKULU, INDONESIA
PRODI D III KEBIDANAN CURUP POLTEKKES KEMENKES
BENGKULU, INDONESIA
Email: weenyindah187@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Bengkulu masih jauh di bawah rata-rata nasional. ASI menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dapat dilakukan dengan lactation massage kombinasi jasmine oil dimana aromanya dihirup melalui penguapan tungku lilin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lactation massage kombinasi jasmine oil terhadap volume kolostrum pada Ibu post sectio caesarea di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment dengan rancangan pre test and post test with control group. Populasi adalah jumlah ibu bersalin post sc pada bulan Juni dan Juli di RSUD Curup dan RS Annisa. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan rumus Federer danantisipasi drop out responden 10% sehingga total sampel adalah 18 orang untuk kelompok perlakuan dan 18 orang untuk kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan data primer yang didapat dari pengkajian, observasi dan hasil pengukuran volume kolostrum Hasil dan Pembahasan: Hasil analisa statistic dengan menggunakan T-Test Independen terdapat pengaruh pada kedua kelompok tersebut terhadap perubahan volume kolostrum pada ibu menyusui dengan nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000, ada pengaruh lactation massage kombinasi jasmine oil terhadap volume kolostrum pada Ibu post sectio caesarea di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Kesimpulan: Lactation massage kombinasi aromaterapi jasmine oil terbukti dapat meingkatkan kolostrum pada ibu post SC. Diharapkan agar tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang ASI cara meningkatkan produksi ASI sehingga dapat memberikan edukasi kepada Ibu hamil, nifas dan menyusui untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Lactation Massage, Jasmine Oil, Kolostrum

ABSTRACT

Intoduction: The rate of exclusive breastfeeding in Bengkulu Province is still far below the national average. Breast milk provides all the vitamins, nutrients and minerals a baby needs for their growth and development. Efforts to stimulate the hormones prolactin and oxytocin can be done with a lactation massage combination of jasmine oil where the aroma is inhaled through the evaporation of a candle furnace. This study aims to determine the effect of lactation massage in combination with jasmine oil on colostrum volume in post-sectio caesarea mothers in Rejang Lebong Regency in 2022. **Methods:** This study used a quasy experimental design with pre-test and post-test with control group designs. The population is the number of post sc birth mothers in June and July at Curup Hospital and Annisa Hospital. The case sampling technique uses the Federer formula and the anticipation of drop out of respondents is 10% so that the total sample is 18 people for the treatment group and 18 people for the control group. Data collection uses primary data obtained from studies, observations and results of measurements of colostrum volume. **Method:** This study used a quasy experimental design with a pre-test and post-test design with a control group. The population is the number of post sc birth mothers in June and July at Curup Hospital and Annisa Hospital. The case sampling technique uses the Federer formula and the anticipation of drop out of respondents is 10% so that the total sample is 18 people for the treatment group and 18 people for the control group. Data collection uses primary data obtained from studies, observations and results of measurements of colostrum volumel. **Result and Discussion:** The results of statistical analysis using the Independent T-Test showed that the two groups had an effect on changes in colostrum volume in breastfeeding mothers with a p-value <0.05, namely 0.000. Rejang Lebong Regency in 2022. **Conclusion:** Lactation massage combined with jasmine oil aromatherapy is proven to increase colostrum in post SC mothers. It is hoped that health workers will increase their knowledge about breastfeeding how to increase milk production so that they can provide education to pregnant, postpartum and breastfeeding women to increase exclusive breastfeeding outcomes.

Keywords: Lactation Massage, Jasmine Oil, Colostrum

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menghasilkan generasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan termasuk dalam program gizi spesifik pada 1000 hari pertama kehidupan sebagai upaya penanggulangan stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan target pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80% demi meningkatkan keberhasilan capaian ASI eksklusif, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif. Tujuannya untuk menjamin pemenuhan hak bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan,

memberikan perlindungan kepada Ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penyebab tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi tidak terwujudnya pemberian ASI eksklusif. Terlambatnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh terhambatnya sekresi oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Pemberian ASI eksklusif belum maksimal dikarenakan banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI, ibu bekerja, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Penyebab lainnya adalah peran tenaga

kesehatan yang berkaitan langsung dengan persalinan belum sepenuhnya membantu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian ASI Eksklusif. Upaya mengatasi masalah produksi ASI yang terhambat dapat diatasi dengan terapi farmakologis maupun non farmakologis, salah satu upaya non farmakologis yaitu lactation massage (2).

Lactation massage adalah tehnik pemijatan yang dilakukan pada daerah tertentu seperti kepala atau leher, bahu, punggung, tulang belakang dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Manfaat dari lactation massage diantaranya menenangkan pikiran, relaksasi tubuh, menormalkan aliran darah, mengatasi enggorged, meningkatkan suplai ASI, dilakukan pada ibu yang ingin relaktasi dan mencegah sumbatan pada aliran ASI (3). Melakukan lactation massage sangat efektif jika menggunakan minyak aroma terapi konsentrasi tinggi yang diekstraksi dari tumbuh-tumbuhan, salah satunya adalah jasmine oil. Aromaterapi jasmine oil dapat diberikan melalui metode dihirup atau inhalasi dengan menggunakan diffuser atau dengan tungku lilin. Melati diyakini memiliki galactogogue dan menunda sifat ovulasi. Menghirup aroma melati menyebabkan aktivasi sistem limbik, hipotalamus dan hipofisis yang masuk dan menyebabkan peningkatan laktasi dalam proses laktasi, dengan dilakukan pemijatan kombinasi jasmine oil hormon oksitosin dapat merangsang untuk memperlancar ASI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *lactation massage* kombinasi jasmine oil terhadap volume kolostrum pada ibu post sectio caesarea di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasy experimental* dengan desain *two group pretest-posttest design*. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu nifas di Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Juni – Juli 2022. Sampel penelitian ibu nifas post SC berjumlah 36

responden yang dibagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok control dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Responden sebelumnya dilakukan pengukuran volume ASI sebelum diberikan intervensi. Pada kelompok perlakuan diberikan *lactation massage* selama 2 hari, nifas hari kedua dan ketiga dengan durasi 30 menit yang dikombinasikan dengan pemberian aromaterapi *jasmine oil* dengan menggunakan tunggu. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada hari keempat. Pada kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya memperbanyak ASI. Analisis data menggunakan Uji T Test Independent

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan pekerjaan. Karakteristik subjek penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responen

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Usia		
< 20 thn	4	11,1
20-35 thn	28	77,8
>35 thn	4	11,1
Pendidikan		
Rendah	10	27,8
Tinggi	26	72,2
Paritas		
Primipara	9	25
Multipara	27	75
Pekerjaan		
Bekerja	10	27,8
Tidak Bekerja	26	72,2
Pendapatan		
>UMR	17	47,2
<UMR	19	52,8
IMD		
Dilakukan	12	33,3
Tidak dilakukan	24	66,7

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun (77,8%), lebih dari sebagian berpendidikan tinggi (72,2%), lebih dari sebagian multiparitas (75%), lebih dari sebagian tidak bekerja (72,2%), sebagian berpendapatan < UMR (52,8%) dan lebih dari sebagian tidak dilakukan IMD (66,7%).

Tabel 2. Rata-Rata Volume kolostrum sebelum dan setelah intervensi

Volume Kolostrum	Mean	SD	Min	Max
Intervensi				
Pretest	2,06	1,305	0	4
Posttest	93,89	13,346	20	110
Kelompok				
Pretest	2,61	1,787	0	6
Posttest	45,28	14,294	20	65

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebelum diberikan intervensi *lactation massage* kombinasi jasmone oil pada kelompok intervensi diperoleh rata-rata 2,06 dan kelompok kontrol 2,61. Setelah perlakuan, pada kelompok intervensi 93,89 dan kelompok kontrol 45,28.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Lactation Massage Kombinasi Jasmine Oil Terhadap Volume Kolostrum

* *T-Test*

Variabel	Intervensi		Kontrol		<i>p</i> value *
	Mean	SD	Mean	SD	
Volume Kolostrum	2,06	1,305	2,61	1,787	0,29
Pretest	93,8	13,344	5,28	14,29	0,00
Posttest	9	6	4		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil analisa statistic dengan menggunakan *T-Test Independen* terdapat pengaruh pada kedua kelompok tersebut terhadap perubahan volume kolostrum pada ibu menyusui dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa hampir seluruh responden 28 orang (77,78%) berusia 20-35 tahun. Usia yang matang sangat mempengaruhi kesehatan reproduksi manusia. Usia terbaik untuk melakukan sistem reproduksi adalah usia 20-35 tahun. Pada usia ini dianggap sebagai usia reproduksi emas karena semua fungsi dari sistem reproduksi sudah siap dan matang. Usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Semakin muda usia ibu maka cenderung semakin tidak memberikan ASI kepada bayinya. Usia yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara). Sedangkan usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI, sehingga kemampuan seorang ibu untuk menyusui juga sudah tidak optimal karena penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, lebih dari sebagian berpendidikan tinggi (72,2%). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi akan lebih mudah diterima khususnya tentang ASI.

Karakteristik responden berdasarkan paritas, lebih dari sebagian multiparitas (75%). Secara global paritas ini tidak terlalu berpengaruh terhadap volume kolostrum namun yang mempengaruhinya adalah diberikan intervensi *lactation massage* kombinasi Jasmine Oil atau tidak. Sejalan dengan penelitian Alice Leiwakabessy dan Azriani (2020) menunjukkan bahwa paritas ibu berhubungan dengan produksi ASI yang

dilihat dari variable kenaikan berat badan bayi, meskipun paritas tidak berhubungan dengan produksi ASI dari variable jumlah ASI (6). Ibu multipara menunjukkan produksi ASI yang lebih banyak dibandingkan primipara pada hari keempat postpartum, tetapi setelah pola menyusui dapat dibangun dengan baik maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara ibu primipara dengan multipara (7).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dan pendapatan, lebih dari sebagian responden tidak bekerja (72,2%), sebagian berpendapatan < UMR (52,8%). Bekerja atau tidaknya seorang ibu akan mempengaruhi besaran pendapatan dalam sebuah keluarga. Besar kecilnya pendapatan mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk melakukan sesuatu. Peningkatan pendapatan rumah tangga dapat meningkatkan status gizi karena peningkatan pendapatan memungkinkan seseorang mampu membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik lagi.

Karakteristik responden berdasarkan IMD, terdapat sebagian tidak dilakukan IMD (66,7%). IMD akan memperlancar dalam pengenalan bayi akan puting ibu sehingga proses laktasi akan berlangsung lebih cepat dan lebih baik. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin dan hormon oksitosin akan sulit merangsang kembali produksi prolaktin sehingga ASI akan keluar pada hari ketiga atau lebih (8). Proses persalinan sectio caesarea mempunyai efek terhadap pemberian IMD yang akan mengakibatkan dan mempengaruhi penurunan menyusui di tiga hari pertama kelahiran, terutama ketika bayi masih dirawat di rumah sakit, dan akan berlanjut pada hari-hari berikutnya (9).

Peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pengaruh lactation massage kombinasi jasmine oil. Menurut asumsi peneliti variabel usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan IMD dapat mempengaruhi produksi kolostrum pada ibu post sectio caesarea, karena responden dengan usia yang matang

mempunyai organ reproduksi yang lebih siap dalam proses menyusui. Sedangkan variable pekerjaan dan pendapatan berpengaruh terhadap volume kolostrum karena variable lain yang bisa mempengaruhi volume kolostrum adalah frekuensi menyusui dan motivasi ibu untuk memberikan ASI serta dukungan yang baik dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diatas rerata volume kolostrum pada kelompok intervensi sebelum mendapatkan lactation massage kombinasi jasmine oil adalah 2,06 ml dan pada hari ke 3 adalah 93,89 ml sedangkan pada kelompok kontrol rerata volume kolostrum sebelum mendapatkan penyuluhan tentang ASI adalah 2,61 ml dan pada hari ke 3 adalah 45,28 ml.

Lactation massage atau pijat laktasi adalah gerakan pemijatan pada bagian-bagian tubuh tertentu seperti kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara untuk memperlancar proses menyusui. Pada keadaan-keadaan tertentu lactation massage dapat dilakukan untuk menstimulasi produksi ASI (10). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2022), dimana menjelaskan bahwa lactation massage adalah salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan dengan baik (3).

Berdasarkan hasil penelitian diatas setelah didapatkan data rata-rata volume kolostrum pada kelompok intervensi dan kontrol serta data hasil penelitian post kelompok intervensi dan kelompok kontrol dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan uji statistic T-Test Independen terdapat pengaruh pada kedua kelompok tersebut terhadap perubahan volume kolostrum pada ibu menyusui dengan nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000. Untuk perbedaan volume kolostrum Ibu yang mendapatkan lactation massage kombinasi jasmine oil memiliki nilai mean difference yang lebih tinggi dibanding ibu yang hanya mendapatkan leaflet beserta penyuluhan saja. Kelompok intervensi (mendapatkan lactation massage kombinasi jasmine oil) volume kolostrumnya

lebih tinggi/ banyak sebesar 48,61 ml dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan lactation massage kombinasi jasmine oil.

Pengeluaran ASI yang tidak lancar dikarenakan berkurangnya hormon oksitosin. Sedangkan kelelahan yang dialami ibu pada saat proses persalinan dapat berpengaruh pada volume ASI, karena kelelahan dapat menjadi salah satu penyebab penurunan oksitosin. Pengeluaran ASI yang tidak lancar akan mempengaruhi kebutuhan nutrisi bayi. Bagi ibu yang ASI-nya kurang lancar, untuk mengatasinya dapat dilakukan pijat laktasi. Pijat laktasi dapat dilakukan pada keadaan payudara bengkak, ASI tidak lancar atau pada ibu yang ingin relaktasi.

Aroma jasmine essential oil akan ditangkap oleh indera penciuman dan diteruskan ke susunan saraf pusat, lalu pesan akan diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik. Salah satu tandanya yaitu berupa pelepasan substansi neurokimia yang memberikan perasaan senang, rileks dan tenang. Melati diyakini memiliki galactagogue dan menunda sifat ovulasi. Menghirup aroma melati menyebabkan aktivasi sistem limbik, hipotalamus dan hipofisis yang masuk dan menyebabkan peningkatan laktasi.

Penelitian oleh Aprilianti (2018) menyatakan bahwa pijat laktasi mempunyai hubungan bermakna terhadap produksi ASI. Hal ini dapat disebabkan karena pada pijat laktasi dilakukan banyak pemijatan pada lebih banyak titik tubuh seperti di bagian kepala, leher, bahu, punggung dan payudara serta durasi pemijatan lebih lama yaitu 30 menit. Setelah dilakukan pijat laktasi, skor rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 4,94.

Penelitian serupa oleh Nurqalbi (2019) dimana hasil yang didapatkan adalah kelompok intervensi dalam pemberian pemijatan laktasi lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Suriyanti Makassar tahun 2019. Pijat laktasi dapat memberikan rangsangan lebih terhadap pengeluaran hormon oksitosin sehingga

responden yang diberikan pijat laktasi mengalami peningkatan produksi ASI lebih banyak daripada ibu yang tidak diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al (2020) yang menyatakan bahwa aromaterapi melati mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan. Pijat aromaterapi terbukti mengurangi tingkat kortisol dan meningkatkan produksi ASI ibu postpartum.

Kombinasi lactation massage dan jasmine oil pada ibu post sectio caesarea adalah salah satu usaha untuk meningkatkan produksi ASI. Menyusui membutuhkan ketenangan, ketentraman, perasaan aman dari Ibu. Jika ibu hanya diberikan penyuluhan dan mengikuti proses fisiologis, proses pelepasan hormon prolaktin kurang adekuat. Sedangkan jika dilakukan lactation massage dan jasmine oil maka akan membuat ibu menjadi lebih tenang dan pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin menjadi lebih adekuat.

Asumsi peneliti secara fisiologis terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI pada kedua kelompok penelitian. Peningkatan produksi ASI yang terjadi pada kelompok kontrol merupakan proses fisiologis dalam proses menyusui, sedangkan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan produksi ASI dikarenakan adanya kombinasi lactation massage kombinasi jasmine oil, sehingga terjadi peningkatan produksi ASI lebih maksimal pada kelompok intervensi.

Lactation massage pada titik-titik tertentu akan memacu pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin sedangkan aromaterapi jasmine oil memiliki manfaat seperti mengatasi ketegangan, nyeri, mempengaruhi emosi, mengurangi kecemasan, meningkatkan percaya diri, meningkatkan energi dan euphoria dimana semua itu diperlukan seorang ibu ketika melalui proses menyusui bayinya. Kombinasi keduanya akan memaksimalkan pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat meningkatkan volume kolostrum.

Peneliti menyimpulkan dari hasil

penelitian bahwa rata-rata produksi ASI ibu post partum normal secara teori lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu post sectio caesarea. Persalinan sectio caesarea paling banyak memiliki kekurangan dibandingkan dengan persalinan normal maupun persalinan anjuran. Waktu pengeluaran ASI pada post sectio caesarea lebih lambat dibanding dengan ibu post partum normal.

Terlambatnya pengeluaran ASI pada ibu post sectio caesarea disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah posisi menyusui, nyeri setelah post sectio caesarea, mobilisasi, rawat gabung ibu anak dan intervensi rolling massage. Ibu yang melahirkan dengan sectio caesaria memiliki lebih banyak risiko komplikasi, nyeri, penyembuhan yang lama, perawatan di rumah sakit lebih lama, lebih lelah, tidak nyaman dan cemas dibanding ibu yang lahir secara vaginal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hubungannya dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun (77,8%), lebih dari sebagian berpendidikan tinggi (72,2%), lebih dari sebagian multiparitas (75%), lebih dari sebagian tidak bekerja (72,2%), sebagian berpendapatan < UMR (52,8%) dan lebih dari sebagian tidak dilakukan IMD (66,7%). Perbedaan rata-rata volume kolostrum setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi adalah 91,833 ml dan pada kelompok control adalah 42,667 ml. Ada pengaruh *lactation massage* kombinasi *jasmine oil* terhadap volume kolostrum pada ibu post *sectio caesarea*.

SARAN

Lactation massage yang dikombinasikan dengan pemberian aroma terapi *jasmine oil* dapat menjadi alternatif bagi bidan dan ibu nifas post SC untuk meningkatkan ASI dan dapat meningkatkan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, C. Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2018; 6(1): 31-37.
- Ginting, E., Zuska, F., & Simanjorang, A. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tentara Binjai Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*; 2019. 6(1), 81-88. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.213>
- Hapitria, P. 2017. *Pijat Laktasi. Pelatihan Metodik Khusus Clinical Instruktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya*
- Helina & Yanti. Pendidikan Kelas Prenatal Dalam Persiapan Menyusui Di Bpm Siti Juleha S.Tr.Keb. *Jurnal Ebima*. 2020; 1(1), 26-33.
- Gemilang, S. W. 2020. Hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*. 2020; 1(1), 27-33.
- Lestari, P., Fatimah, F., Ayuningrum, L., Herawati, H. D., & Afifaturrohman, N. Influence Oxytocin Massage on Reduce Lactation Problems and Support Infants Growth. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. 2022; 10(T8): 81-85. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9487>
- Mikaningtyas, E. 2018. Lacta Massage Menggunakan Essential Oil Fennel Untuk Meningkatkan Kadar Hormon Prolaktin dan Produksi ASI Pada Ibu

- Postpartum. Semarang: Prodi Magister Terapan Kebidanan
- Nurqalby et al. Efektifitas Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM Suriyanti tahun 2019. Seminar Kebidanan Universitas Megarezky
- Prasetya, Tryoggy et al. Pengaruh Aroma Minyak Esensial Melati Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 2020.
- Setyaningrum, A C & Widyawati M. Pengaruh Pijat Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 2018; 8(1):
- Yenie, H & Mugiati. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum. *Jurnal Keperawatan*. 2018; XI(2), 299-304
- Yanti et al. 2020. Pijat Oketani menggunakan Jasmine Oil terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum Hari 1-3. Naskah tidak dipublikasi. Bali: Program Studi Keperawatan Stikes Wira Medika Bali